

**PERAN GURU DALAM PELAKSAAN PENDIDIKAN
KARAKTER DI MI NURUL HUDA MENDALA KECAMATAN
SIRAMPOG KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

Ditunjukkan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Guna Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dasar

Oleh:

YU'LA AZKIYA PUTRI

NIM. 1223305127

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2016

PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI MI NURUL HUDA MENDALA KECAMATAN SIRAMPOG
KABUPATEN BREBES

Yu'la Azkiya Putri

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan peserta didik keberhasilan ataupun kegagalan dalam dunia pendidikan dapat dialamatkan kepada guru. Begitu pula dalam hal pendidikan karakter, guru mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang Peran Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Nurul Huda Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan Model Miles and Huberman, yang terdiri dari: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*).

Hasil penelitian menjelaskan tentang peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter meliputi guru sebagai teladan, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai dinamisator, dan guru sebagai evaluator. Peran guru dalam pendidikan karakter terlihat pada internalisasi nilai-nilai karakter: nilai religious, nilai tanggung jawab, nilai disiplin, dan nilai peduli sosial. Adapun hambatan kerjasama guru dan wali murid, faktor lingkungan, pengaruh media massa, dan fasilitas sekolah. Saran yang diberikan adalah guru selalu mengontrol dan mengecek setiap kegiatan siswa. Perbaikan dan penambahan fasilitas sekolah perlu dilakukan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Karakter.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II. PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER	
A. Konsep Peran Guru	18
1. Pengertian Peran.....	18

2. Pengertian Guru.....	20
3. Pengertian Peran Guru	25
B. Konsep Pendidikan Karakter	29
1. Pengertian Pendidikan.....	29
2. Pengertian Karakter.....	31
3. Pengertian Pendidikan Karakter.....	34
4. Tujuan Pendidikan Karakter.....	36
5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	40
6. Pendidikan Karakter di Sekolah.....	45
C. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter	46
1. Peran Guru Sebagai Pendidik.....	46
2. Peran Guru Sebagai Pengajar	47
3. Peran Guru Sebagai Pembimbing	48
4. Peran Guru Sebagai Teladan	48
5. Peran Guru Sebagai Inspirator	49
6. Peran Guru Sebagai Motivator	49
7. Peran Guru Sebagai Dinamisator	49
8. Peran Guru Sebagai Evaluator	50

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat Penelitian	52
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55

E. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV. GAMBARAN UMUM, PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum MI Nurul Huda Mendala	62
B. Penyajian Data	68
C. Analisis Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan karakter di MI Nurul Huda Mendala.....	99
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran-saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, oleh karena itu harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, nampaknya harus benar-benar memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik siswanya agar berkualitas. Di masalah terjadi pergeseran terhadap peran guru sebagai penyampai materi ajar, pengalihan pengetahuan, pengalih keterampilan, serta merupakan satu-satunya sumber belajar. Namun kini guru sudah berubah peran menjadi pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih. Beratnya tanggung jawab bagi seorang guru menyebabkan pekerjaan guru harus memerlukan keahlian khusus. Untuk itu pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Sekali guru berbuat salah, maka akan berdampak terhadap tercorengnya dunia pendidikan secara global. Meskipun guru sebagai pelaksana tugas otonom, guru juga diberikan keleluasaan untuk mengelola pembelajaran, apa yang harus dikerjakan oleh

guru, dan guru harus dapat menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan semua aspek yang relevan atau menunjang tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pengambil keputusan.¹

Dalam UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah: “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.² Jadi tugas guru jelaslah dari memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan pendidikan dalam bidang moral pada anak didik sebagaimana yang disebutkan dalam UU diatas. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru sehari-hari, apakah ada yang patut diteladani atau tidak, apakah dapat dijadikan panutan atau tidak. Bagaimana cara guru meningkatkan pelayanannya, memberikan dorongan dan arahan pada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian, berbicara, serta bergaul dengan siswanya, ataupun teman-temannya dalam kehidupan bermasyarakat, sering menjadi perhatian bagi masyarakat luas. Guru merupakan unsur aparatur Negara dan abdi Negara, guru yang berbakti ialah guru yang mampu membentuk peserta didik berjiwa Pancasila. Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami seorang guru dalam menjalankan tugasnya yakni tujuan pendidikan nasional.

¹E.Mulyasa, *standar kompetensi dan sertifikasi guru*, Bandung: Rosdakarya, 2009, hlm.53.

²Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI nomer 14 tahun 2005 tentang Pendidikan, visimedia, Jakarta, 2008, hlm.81.

Pendidikan karakter di era globalisasi sekarang ini memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu khususnya peserta didik agar menjadi manusia yang beradab yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Sedemikian seriusnya persoalan itu, hingga presiden dan para menteri, lebih khusus menteri agama dan menteri pendidikan dalam berbagai kesempatan menyerukan hal itu. Pendidikan karakter oleh banyak kalangan dipandang sangat mendesak dilakukan bersama. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, akhlak mulia, dan budi pekerti sehingga karakter terbentuk dan menjadi ciri khas peserta didik.

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Dari Undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Dharma Bhakti, 2005, hlm.94.

kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam mengembangkan karakter bangsa. Jika mau merenungkan secara seksama, persoalan yang melilit bangsa ini sebenarnya adalah menyangkut akhlak, moral, atau etika. Meskipun secara sistematis pendidikan di sekolah sudah dijalankan dengan tepat mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, namun belum sepenuhnya menghasilkan peserta didik yang beretika, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Berbagai macam masalah yang terjadi di bangsa ini diantaranya terjadinya tawuran antar pelajar, tawuran antar mahasiswa, antar warga desa yang satu dengan yang lain, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas antar pelajar atau mahasiswa, tindakan kekerasan peserta didik senior terhadap juniornya, kekerasan dalam rumah tangga, menjamurnya perbuatan korupsi di kalangan pejabat, kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, dan berbagai tindakan kriminal lainnya, semua itu mengindikasikan telah tergusurnya nilai-nilai luhur keagamaan dari bangsa ini, jika dibiarkan hal ini akan menghantarkan bangsa ini menuju kehancuran. Itulah yang menjadikan agama di Indonesia kini telah kehilangan etikanya, dan dalam konteks pendidikan, pendidikan telah hilang karakternya.⁴

Pendidik atau guru seharusnya tidak hanya mampu memberikan tentang pentingnya huruf ABCD atau angka 123 dan seterusnya, tetapi mampu

⁴Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman...*, hlm.10.

memberikan contoh terhadap peserta didiknya tentang moral atau tingkah laku yang baik. Tetapi realitanya, pendidikan di bangsa kita masih mengagungkan kecerdasan intelektual (IQ).Cerdas atau tidaknya peserta didik di lihat dari nilai raportnya.Padahal, kecerdasan intelektual adalah hanya sebagian dari kecerdasan-kecerdasan yang lainnya yang harus dimiliki oleh manusia, tetapi di negeri ini IQ seolah-olah menjadi hal yang pertama dan utama.Ketika angka hanya menjadi sega-galanya, maka yang ada hanyalah bobroknya moral bangsa.

Pendidikan karakter sebenarnya sama dengan misi Rosulullah yang utama yaitu menyempurnakan akhlak yang mulia. Maka artinya, seorang muslim dalam melakukan apa saja harus didasari dengan akhlak yang mulia.⁵ Pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama dengan pendidikan akhlak atau budi pekerti yaitu program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah *skill*/ psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama.⁶

Karakter yang baik sebenarnya sudah ada sejak manusia lahir, akan tetapi untuk tetap menjaga karakter tersebut harus dilakukan pembinaan secara

⁵ Imam Suprayago, *Pengembangan Pendidikan Karakter*,Malang: UIN Maliki Press, 2013, hlm.20.

⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*,Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm.19.

terus-menerus sejak usia dini, karena penanaman pendidikan karakter lebih mudah diterapkan ketika anak masih duduk di sekolah dasar. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas adalah melalui pendidikan. Pendidikan selanjutnya menjadi pionir untuk kehidupan yang lebih baik. Pendidikanlah yang menjadi salah satu wadah yang bisa menunjang dalam pembentukan suatu karakter individu. Pendidikan dilakukan sebagai suatu proses memaknai hidup, yang bermuara pada terbentuknya insan yang sempurna. Guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa. Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Tujuan kedua pendidikan karakter di sekolah adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter seting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁷

Berdasarkan tujuan pendidikan karakter di atas, maka peran lembaga pendidikan tidak sepenuhnya menjadi peran yang paling utama dalam

⁷ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: RosdaKarya, 2011, hlm.9.

membentuk karakter peserta didik, akan tetapi peran orang tua dan masyarakat juga penting dalam membentuk karakter peserta didik karena pendidikan yang paling pertama yang didapatkan oleh peserta didik adalah pendidikan informal yaitu keluarga. Bahkan bisa dikatakan bahwa orang tua menjadi lembaga pendidikan yang sangat mempengaruhi pribadi anak. Salah satu cara guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak adalah melalui pembiasaan-pembiasaan, misalnya sikap disiplin, jujur, kerja keras, religius dan sebagainya akan mudah dikembangkan jika nilai-nilai tersebut sudah menjadi kebiasaan sehari-hari di sekolah. MI Nurul Huda Mendala merupakan salah satu madrasah yang telah melaksanakan pendidikan karakter dibantu oleh para guru-gurunya dalam pelaksanaan dan pembentukannya, Seperti yang telah terbingkai dalam visi dari MI Nurul Huda Mendala yakni **“Berpacu Dalam Prestasi, Peninggi dalam Budi Pekerti”**. Dari hasil Observasi pendahuluan beberapa MI di Kecamatan Sirampog, MI Nurul Huda Mendala telah menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Peran guru disana tidak hanya menyampaikan materi secara ceramah saja tetapi memberikan pembelajaran bagaimana berperilaku yang baik, pembelajaran yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter memerlukan proses pemahaman, penanaman nilai, dan pembiasaan, sehingga seorang anak didik dapat mencintai perbuatan baik berdasarkan kesadaran yang timbul dari dirinya. Dengan cara guru memberikan contoh dan menjadikan bentuk kebiasaan-kebiasaan rutin dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Bentuk dari pendidikan karakter di MI Nurul Huda Mendalah di tunjukan oleh para peserta

didiknya ketika jam 0 para peserta didik memulai dengan membaca asmaul husna di depan kelas masing-masing, pada jam istirahat pertama peserta didik juga sholat dhuha tanpa didampingi oleh guru, mereka juga sudah memiliki religiusitas tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, siswa yang masuk ke ruang guru dengan mengucapkan salam.⁸

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Nurul Huda Mendala Bapak Masruri, S.Pd, I, bahwa guru-guru di MI Nurul Huda Mendala telah menerapkan pada peserta didik dalam pembentukan dan pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya atau pembiasaan rutin di Madrasah, dengan tujuan agar peserta didik mempunyai perilaku yang baik dan berkarakter baik di lingkungan Madrasah, keluarga maupun masyarakat.⁹

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mendala merupakan sekolah di bawah naungan Kementerian Agama, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mendala adalah sebuah sekolah yang mampu membentuk para cendekiawan muslim yang berbudi pekerti dan berkarakter.

Hal lain yang membuat peneliti tertarik adalah tampak suasana yang sangat kondusif yang aman dan nyaman serta kebersihan lingkungan yang selalu terjaga sehingga peserta didik merasa aman, nyaman, senang dan betah berada di Madrasah untuk belajar. Maka tidak heran jika peserta didik di MI Nurul Huda Mendala memiliki karakter yang baik dan sangat membanggakan.

⁸Hasil observasi di MI Nurul Huda Mendala pada hari Selasa 11 Oktober 2016 pada pukul 11.45 WIB.

⁹Hasil observasi di MI Nurul Huda Mendala pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2016 Pukul 11.45 WIB dilanjutkan wawancara dengan Bapak Masruri, S.Pd, I.

Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan rutin yang dilakukan di MI Nurul Huda Medndala mempunyai potensi untuk mengembangkan karakter pada peserta didik, sehingga mempengaruhi peneliti untuk memilih MI Nurul Huda Mendala sebagai lokasi penelitian karena dari pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa para guru di MI Nurul Huda Mendala sudah berupaya untuk melaksanakan pendidikan karakter.

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang seperti apa bentuk Peranan Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Maka penelitian ini terangkai dalam judul “Peran Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Nurul Huda Mendala.

B. Definisi Operasional

Judul yang di pilih dalam penelitian ini adalah “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Nurul Huda Mendala” Untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas, maka peneliti akan tegaskan pengertian- pengertian yang terdapat dalam judul di atas:

1. Peran Guru

Guru adalah pendidik professional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik atau siswa. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, Guru menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri seorang

murid, sehingga ucapan, karakter, dan kepribadian guru menjadi cermin murid.¹⁰

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan peran guru adalah yang menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik sehingga mereka dapat menerapkannya dalam bentuk perbuatan yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada paksaan dari orang lain baik dengan keluarga, guru, maupun teman.

2. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter

Guru memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru yang handal di sekolah, baik secara perilaku maupun akademis pada saat pembelajaran akan memosisikan guru sebagai sosok yang *digugu* dan *ditiru*. Pembangunan karakter tidak hanya sebatas dalam kebiasaan menasehati siswa, guru di sekolah juga bertugas memberikan teladan bagi para siswa. Maka guru dalam hal ini haruslah cermat dan profesional agar nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat di capai oleh peserta didiknya.¹¹

Sedangkan yang dimaksud peran guru dalam pendidikan karakter menurut peneliti dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilaksanakan dan diadakan oleh madrasah secara terus-menerus untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik di MI Nurul Huda Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

¹⁰Hamzah B Uno, *profesi kependidikan*, Jakarta: Bumi aksa, 2011, hlm.25.

¹¹Agustinus Hermino, *Kepemimpinan di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 171.

Jadi yang peneliti maksud dengan peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah proses penerapan nilai pendidikan karakter yang diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan secara terus-menerus dengan konsisten setiap hari di MI Nurul Huda Mendala.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MI Nurul Huda Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes tahun 2015/2016?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dan bentuk pelaksanaan pendidikan karakter di MINurul Huda Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan karakter.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Memberikan gambaran keberhasilan beserta rekomendasi perbaikan dalam peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016.

2) Bagi Siswa

Dengan adanya pendidikan karakter di MI Nurul Huda Mendala diharapkan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, maupun masyarakat.

3) Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sudah sampai sejauh mana peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswanya di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

4) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempelajari model pendidikan karakter di MI Nurul Huda Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes melalui pengamatan ilmiah secara langsung. Peneliti juga dapat mengetahui nilai-nilai dalam pelaksanaan pendidikan karakter sekaligus penerapannya di MI Nurul Huda Mendala Kecamatan

Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016 yang dapat peneliti jadikan teladan dalam mengajar ke depannya.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti mengambil beberapa buku untuk menunjang kajian teori yang sesuai dengan judul skripsi ini, diantaranya:

Buku karya Udin Syaefudin Sa'ud. Dengan judul *Pengembangan Profesi Guru*, di dalam buku ini dibahas tentang pengembangan profesi guru bagai mana peran dan tugas seorang guru yaitu sebagai pengajar, pendidik, agen pembaharuan serta pembangunan masyarakat. Mengantisipasi kemungkinan terjadinya perkembangan dan perubahan tuntutan dan persyaratan kerja yang dinamis dalam alam globalisasi mendatang, maka tenaga guru harus siap secara luwes kemungkinan alih fungsi atau alih profesi.

Buku karya Rosyidi dibahas tentang pendidikan karakter yang ditinjau dari berbagai macam sisi yaitu mengarahkan karakter seseorang pada akhlak mulia, yakni dari sisi agama, budaya, sosial dan sebagainya. Pada ruang itu, nilai-nilai manusia diarahkan untuk menjalani kehidupan dengan penjelasan yang lebih baik.

Buku karya Hamzah B. Uno tentang peran guru sebagai perancang pembelajaran, pengaruh pembelajaran dan juga sebagai konselor. Guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan pembelajaran, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, guru juga hendaknya senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk

belajar. Diharapkan guru dapat memproses segala masalah tingkah laku yang terjadi pada murid.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya. Hasil-hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang peneliti akan lakukan. Walaupun demikian, setiap penelitian dengan objek dan subjek yang berbeda, walaupun jenis penelitiannya sama, belum tentu menghasilkan tujuan yang sama. Diantaranya:

Skripsi dengan judul: “Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Asas Islam Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012” yang di tulis oleh Siti Astuti (2012). Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan tentang konsep dan metode dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik di MI Asas Islam Kalibening. Konsep pendidikan karakter di MI Asas Islam Kalibening yaitu pendidikan yang diharapkan anak itu mempunyai identitas mengenai tingkah laku supaya anak mengerti dan merubah tingkah lakunya dari yang tidak baik menjadi baik serta menyeimbangkan antara ranah afektif dan psikomotoriknya.¹²

Skripsi dengan judul : “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PKN Pada Siswa Kelas III MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta” yang di tulis oleh Dhita Setiawan (2013). Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan tentang peran guru sebagai pengajar guru membuat rancangan pembelajaran, silabus, RPP dan seperangkat pembelajran lainnya. Sebagai

¹²Siti Astuti, *Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Asas Islam Kalibeningh Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2012.

pengelola kelas guru menggunakan variasi dalam penyampaian materi, Motivator dan evaluator guru mengadakan Tanya jawab, permainan dan mengadakan ulangan.¹³

Skripsi dengan judul: “Peran Guru PKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Rawalo Banyumas ” yang di tulis oleh Purwanti (2013). Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan tentang peran guru PKN dalam membentuk dan meningkatkan siswa dalam kedisiplinan tanpa harus menghukum anak didik dengan cara konsekuensi yaitu dengan siswa dijadikan subjek dan di berikan tanggung jawab seluas-luasnya. Guru memberikan contoh perilaku disiplin lebih menenkankan siswa disiplin preventive untuk mendorong para siswa agar mengikuti aturan sehingga tindakan indisiplin bisa dicegah.¹⁴

Berdasarkan skripsi di atas, penelitian yang ditulis penulis berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Objek yang menjadi saran penulis adalah peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MI Nurul Huda Mendala Kecamatan Sirampog.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut:

¹³Dhita Setiawan, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PKN Pada Siswa Kelas III MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

¹⁴Purwanti, *Peran Guru PKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Rawalo Banyumas*, Banyumas : UMP 2013.

Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dan dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama: peran guru meliputi : pengertian peran, pengertian guru, pengertian peran guru. Sub bab kedua: pendidikan karakter yang meliputi: pengertian pendidikan, pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, pendidikan karakter disekolah. Sub bab ketiga: peran guru dalam pendidikan karakter.

BAB III berisi metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa penyajian data analisis data. Bagian pertama menjelaskan gambaran umum MI Nurul Huda Mendala yaitu: sejarah singkat, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa MI Nurul Huda Mendala. Bagian kedua bab ini penyajian data yang berisi tentang peran guru

dalam pelaksanaan pendidikan karakter, bentuk pelaksanaan pendidikan karakter, hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MI Nurul Huda Mendala. Bagian ketiga analisis data tentang peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MI Nurul Huda Mendala.

BAB V yaitu penutup, berisi kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MI Nurul Huda Mendala, sebagai berikut : 1). Peran Guru Sebagai Pendidik, guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh/panutan bagi peserta didik dan lingkungannya memiliki jiwa kesabaran, ketekunan, dan ketelatenan. 2). Peran Guru Sebagai Pengajar, guru memiliki rencana pembelajaran/ RPP dan silabus selama 1 tahun ke depan, mengupayakan media pembelajaran dalam setiap penyampaian materi. 3). Peran Guru Sebagai Pembimbing, memberikan bimbingan secara individu/langsung dan kelompok, tujuannya untuk mengarahkan siswa ke hal yang positif. 4). Peran Guru Sebagai Teladan memberikan contoh tindakan/perbuatan yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya. Seperti sholat berjama'ah, bersalaman, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. 5). Peran Guru Sebagai Inspirator, peran sebagai inspirator, secara langsung dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, menanamkan nilai-nilai karakter berdasarkan keseharian di lingkungan sekolah maupun di rumah. 6). Peran Guru Sebagai Motivator, guru sebagai motivator harus dapat membangkitkan belajar siswa, motivasi dilakukan saat awal, pertengahan dan akhir pembelajaran. 7). Peran Guru Sebagai Dinamisator, peran sebagai dinamisator, bermakna setiap guru memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik ke arah pencapaian tujuan dengan penuh kearifan, kesabaran, cerdas dan menjunjung tinggi nilai

spisualitas.8). Peran Guru Sebagai Evaluator, sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa, dengan cara guru terjung langsung untuk mengawasi dalam setiap kegiatan siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter di MI Nurul Huda Mendala berbasis religus diantaranya sholat duhur berjama'ah, sholat duha berjama'ah, berjabat tangan, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, hafalan surat pendek, membaca surat yasin. Berbasis tanggung jawab yaitu upacara bendera. Berbasis disiplin diantaranya berbaris didepan kelas, berjabat tangan dan berbasis peduli sosial yaitu jumat yaumi. Cara menanamkan pendidikan karakter yaitu melalui pembelajaran dan berbagai teknik antara lain modeling dan pembiasaan. Hambatan yang di temui guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya kurangnya kerjasama antara orang tua murid dan guru, guru tidak dapat memantau kegiatan anak di luar sekolah dan fasilitas sekolah yang belum memadai dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah
 - a. Bagi kepala madrasah sekiranya mengontrol setiap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
 - b. Kepala madrasah perlu meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan orang tua dan guru agar lebih tepat dalam memberikan kebijakan yang

nantinya akan memberi peningkatan kualitas peran guru pada pelaksanaan yang dilakukan oleh.

2. Kepada Guru Kelas

Hendaknya guru senantiasa melakukan pengontrolan perilaku siswa dalam setiap pelaksanaan kegiatan, agar dapat lebih maksimal dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Penilaian pendidikan karakter dalam pelaksanaan harus lebih diperhatikan dan dijalankan. Penilaian pendidikan karakter tidak hanya dilakukan dalam pelaksanaan saja, akan tetapi pembelajaran peserta didik lainnya seperti kegiatan belajar mengajar, pemberian tugas, agar dapat mengetahui sejauh mana pencapaian pendidikan karakter.

3. Kepada Siswa

- a. Hendaknya siswa lebih mandiri dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- b. Hendaknya siswa mempertahankan semangat dan antusiasnya dalam melaksanakan setiap kegiatan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arismantoro. 2008. *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Astuti, Siti. 2012. Siti Astuti. "Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Asas Islam Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012". http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwif9ajy7PPMAhVGn5QKHWnIA_EQFggcMAA&url=http%3A%2F%2Fperpus.iainsalatiga.ac.id%2Fdocfiles%2Ffulltext%2F9ef44955fe2f336e.pdf&usq=AFQjCNFudShTqdplrl8SeYRIu9u8N Xq. Diakses pada tanggal 12 Mei 2016 pukul 10. 43 WIB.
- Aqib, Zainal. 2015. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Azzumardi, Azra. 2001. *Pendidikan Pancasila dan Kewiraan Gagal Sosialisasikan Demokrasi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa*, (Edisi keempat). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2005. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fajri, Em Zul. 1996. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher.
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- J. Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, Jakarta: Kemendiknas.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.

- Kutha , Nyoman Yatna. 2014. *Peranan Karya Sastra dan Seni dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lickona, Thomas. 2008. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. New York: Bantam Book.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- . 2009. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Najib, M. dkk. 2015. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nata, Abuddin. 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanti. 2013. *Peran Guru PKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Rawalo Banyumas*. Purwokerto: Universitas Muhadiyah Purwokerto.
- Rosyid, Nur dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Purwokerto: OBSESI Pers.
- S, Muchlas & Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Erlangga Group.
- Setiawan, Dhita. 2013. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PKN Pada Siswa Kelas III MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- . 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

- Suyanto. (2010). Urgensi Pendidikan Karakter.dari http://sman1batu.sch.id/arsip-berita/arsip-berita-lain/68urgensipendidikan_karakter.pdf. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2016, jam 08.30 WIB
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno B. Hamzah. 2011. *profesi kependidikan*, Jakarta: Bumi aksa.
- Uzer Usman, Moh. 2009. *Menjadi Guru Profesional (edisi kedua)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- W. Creswell, Jhon 2010. *Research Design (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Yahya, Khan D. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta : Pelangi Publishing.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.